



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, pertama peneliti akan menjelaskan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah asal mula judul penelitian yang diambil oleh peneliti. Kedua ialah identifikasi masalah yang akan dibahas sesuai dengan judul penelitian. Ketiga adalah batasan masalah yang berisi tentang kriteria untuk mempersempit masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya. Keempat akan dibahas mengenai batasan penelitian yang merupakan kriteria kuantitatif untuk menrealisasikan penelitian, rumusan masalah yang berisi formulasi mengenai inti masalah, tujuan penelitian yang berisi alasan penelitian dilakukan, dan manfaat penelitian yang berisi uraian manfaat penelitian bagi berbagai pihak.

Pada bab ini akan membahas mengenai rumusan masalah yang merupakan formulasi mengenai inti masalah yang akan diteliti secara lebih lanjut dan konsisten, setelah rumusan masalah berikutnya membahas mengenai tujuan penelitian yang merupakan sesuatu yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian atau jawaban mengenai mengapa penelitian ini dilakukan, bagian terakhir pada pendahuluan adalah mengenai manfaat penelitian bagi berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini dan juga untuk peneliti selanjutnya.

A. Latar Belakang Masalah

Di jaman modern sekarang ini, persaingan di dunia bisnis sangat berkembang pesat. Hal ini yang menyebabkan manajemen perusahaan dapat mencerminkan hasil laporan keuangan yang terbaik dengan melakukan berbagai cara untuk meningkatkan keuntungan bagi perusahaan tersebut. Salah satu media yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah sebuah laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2016) Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja

keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan harus disusun dan disajikan dalam informasi yang baik agar mudah dipahami dan dapat diandalkan. Laporan keuangan menjadi salah satu sarana untuk dapat mengukur kinerja manajemen perusahaan yang diperlukan oleh para investor dalam mengambil keputusan investasi atau kerjasama pada suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan, informasi laba dapat dijadikan salah satu bentuk rekayasa. Pihak manajemen dapat melakukan tindakan oportunistik manajemen yang bertujuan untuk kepuasannya sendiri. Karena pihak-pihak yang memperhatikan laba dan hal ini diketahui oleh manajemen, khususnya manajer yang penilaian kinerja diukur dari informasi laba tersebut, sehingga banyak faktor yang dapat mendukung tindakan perubahan data laba atau yang biasa dikenal dengan manajemen laba (Savitri, 2014).

Manajemen laba (*earnings management*) merupakan kondisi yang dilakukan pihak manajemen dalam intervensi penyusunan laporan keuangan bagi pihak luar yang dimana dapat meratakan, menaikkan dan menurunkan laba Schipper (1989). Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan dan dalam penataan transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan beberapa pemangku kepentingan tentang kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan (Healy & Wahlen, 1999).

Fenomena yang terjadi dan berhubungan dengan praktik manajemen laba yang terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) alias TPS Food yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi barang-barang consumer good. Perusahaan menjalankan bisnisnya melalui dua entitas anak usaha yang kemudian tujuh entitas diperusahaan food dan enam anak usaha di entitas berasal. Kasus ini bermula pada laporan





keuangan 2017 yang ditolak oleh investor diduga adanya penyelewengan dana. Dalam RUPST pada 30 Juli 2018, pemegang saham TPS Food melakukan hostile takeover atau pengambilalihan paksa. Laporan investigasi berbasis fakta yang dilakukan oleh E&Y kepada manajemen AISA tanggal 12 maret 2019 mengungkapkan bahwa terjadi penggelembungan pada akun piutang usaha, persediaan dan asset tetap Grup AISA. Selain itu, terjadi pula penggelembungan dana sebesar Rp4 triliun, penggelembungan pendapatan Rp662 miliar, penggelembungan lain Rp329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi). (cnbcindonesia.com, 29/03/2019).

Hasil laporan keuangan audit per 2019 mengungkapkan laba bersih entitas induk AISA sepanjang 2019 menembus Rp 1,13 triliun, padahal di Desember 2018 produsen makanan ringan Taro ini masih merugi Rp 123,43 miliar. Tahun lalu, laporan keuangan AISA juga disajikan ulang alias restatement. pendapatan neto AISA turun 4,4% menjadi Rp 1,51 triliun dari tahun 2018 sebesar Rp 1,58 triliun. Beban pokok penjualan berkurang menjadi Rp 1,06 triliun dari sebelumnya Rp 1,12 triliun. melesatnya laba bersih ini. Jika dilihat dari laporan keuangan tersebut, AISA ternyata mendapatkan penghasilan lainnya sebesar Rp 1,9 trilun, dari sebelumnya penghasilan lainnya hanya Rp 18,11 miliar, sehingga membuat laba usaha perusahaan melonjak menjadi Rp 1,49 triliun dari rugi usaha Rp 9,25 miliar. Pos penghasilan lain-lain di antaranya ada tiga penyumbang yakni pembalikan atas penurunan nilai piutang sebesar Rp 990 miliar, selisih nilai wajar restrukturisasi obligasi dan sukuk ijarah Rp 903,34 miliar, dan pembalikan atas penurunan nilai persediaan neto Rp 6,88 miliar. (cnbcindonesia.com, 03/07/2020)

Melihat fenomena yang ada, dapat diketahui bahwa praktik manajemen laba dalam manipulasi laporan keuangan bukanlah suatu hal yang baru. Semakin tinggi persaingan di dunia bisnis dapat mengakibatkan perusahaan berlomba-lomba untuk menunjukkan kinerja yang baik terhadap investor, salah satunya dengan menerapkan manajemen laba.



Perusahaan dapat melakukan manajemen laba, dilihat dari sisi positif artinya manajemen ingin mengamankan laba untuk laporan periode yang mendatang, sedangkan di sisi negatif bagi pemilik investasi ingin memiliki laba yang besar pada setiap periode laporan keuangan.

Dengan ini, maka pihak manajemen akan melakukan manajemen laba untuk mengatur laporan keuangan, agar dari kedua belah pihak internal maupun eksternal tidak ada yang dirugikan. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba seperti kinerja internal perusahaan yang terdiri dari ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang dapat menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan memegang peranan penting di dalam perusahaan yang melakukan tindakan praktik manajemen laba. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba karena ukuran perusahaan menjadi perbandingan untuk menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset, penjualan bersih, dan juga kapitalisasi pasar Mahawyahrti & Budiasih (2016). Ukuran perusahaan yang kecil sering kali dianggap lebih banyak melakukan tindakan manajemen laba daripada perusahaan yang sudah besar, perusahaan besar yang akan lebih berhati-hati dalam pembuatan laporan keuangan, banyak dari masyarakat yang sangat memperhatikan laporan keuangan perusahaan besar. Menurut (Ulya, 2015) ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Sedangkan peneliti Tirayoh et al (2014) telah membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perilaku manajemen laba akan semakin berkurang sehingga pengaruh ukuran perusahaan tidak signifikan dan negatif terhadap manajemen laba. Selain itu, hasil penelitian Sari & Khafid (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.



Umur perusahaan merupakan waktu yang dimiliki oleh perusahaan dimulai sejak berdiri hingga waktu yang tidak terbatas. Umur perusahaan dapat mencerminkan berapa lama suatu perusahaan itu berdiri, perusahaan yang telah lama berdiri dapat lebih dipercaya oleh investor. Umur perusahaan diasumsikan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang maksimal. Selain itu umur perusahaan merupakan waktu yang dimiliki perusahaan yang dimulai sejak berdiri hingga waktu yang tidak terbatas. Umur perusahaan dapat menjadi bukti bahwa perusahaan tetap unggul dan menjadi bukti bahwa perusahaan dapat bersaing dibisnis yang ada dalam perekonomian Bestivano (2013). Penelitian yang dilakukan oleh Sakdiyah et al (2020) bahwa umur perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba. Di dalam penelitian terdahulu terdapat hasil yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba (Agustin, 2019)

Profitabilitas ialah hasil yang dilakukan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang dihasilkan dari penjualan, total aset, maupun modal yang dimiliki perusahaan tersebut Tala & Karamoy (2017). Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Nilai profitabilitas akan menjadi ukuran untuk kesehatan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba juga meningkat. Penelitian yang dilakukan Gunawan et al (2015) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Namun peneliti lain menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba (Sundari & Hariyanto, 2021).

Leverage menjadi ukuran seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. *Leverage* juga menjadi faktor yang memiliki pengaruh terhadap manajemen laba ketika angka *leverage* perusahaan mencapai angka tertinggi Agustia (2013). *Leverage* harus



dianalisis juga agar dapat dilihat sebaik apa dana utang atau pinjaman yang dipergunakan untuk meningkatkan *return* atau memberi keuntungan bagi sebuah bisnis maupun investasi.

Perusahaan yang memiliki aset lebih banyak dibiayai oleh orang lain atau hutang cenderung akan melakukan tindakan untuk memainkan jumlah laba yang diperoleh akibat terlalu tingginya beban bunga yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian terdahulu Purnama & Taufiq (2021) melakukan penelitian yang dimana dapat dilihat pengaruh *leverage* perusahaan memiliki tindakan yang signifikan dan positif terhadap manajemen laba. Namun peneliti Wardani et al (2020) berhasil membuktikan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap tindakan manajemen laba.

Kepemilikan manajerial merupakan pemiliki saham perusahaan yang berasal dari manajemen juga dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Manajemen laba dapat terjadi karena adanya pemisahan antara kepemilikan dengan pengelolaan perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat dikurangkan dengan adanya struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan menggambarkan kondisi kepemilikan saham dari suatu perusahaan, salah satu dari struktur kepemilikan adalah kepemilikan manajerial Gunarto & Riswandari (2019) selain itu, kualitas audit dapat dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas pelaporan keuangan karena audit yang berkualitas tinggi diharapkan dapat lebih efektif berperan sebagai pencegah manajemen laba (Priharta et al., 2018)

Terdapat banyak faktor yang dapat mendukung manajemen laba didalam perusahaan, diantaranya ada ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan juga *leverage*. Investor juga harus mengetahui laporan keuangan perusahaan tersebut, maka para investor menginginkan laporan yang transparan kepada pihak eksternal karena investor menjadi kunci dalam menjalankan dan mendirikan suatu perusahaan. Manajemen laba akan lebih menjadi menarik untuk diteliti karena manajemen laba dapat memberikan gambaran suatu

© Hak cipta dimiliki IBI KKG (G) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Ha Cipta Dilindungi Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

- 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan atau perilaku dari manajer perusahaan tersebut dalam membuat laporan keuangan yang dilaporkan dalam laporan kegiatan usaha pada periode tertentu. Fenomena manajemen laba yaitu salah satu perusahaan sektor keuangan yang memainkan manajemen laba mengakibatkan kenaikan dan penurunan laba pada periode tahun tertentu, sehingga menimbulkan kecurigaan.

Objek penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan penulis menggunakan perusahaan sektor keuangan karena penulis ingin mengetahui sejauh mana perusahaan dapat melakukan metode manajemen laba karena seperti yang diketahui banyak orang bahwa manajemen laba mempunyai banyak faktor yaitu faktor positif maupun negatif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti mencoba mengidentifikasi beberapa masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
6. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas kemudian dibatasi dan dengan keterbatasan – keterbatasan yang dihadapi peneliti, maka peneliti akan meneliti lebih lanjut yang akan menjadi fokus perhatian. Berikut batasan masalah yang menjadi fokus penulis adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?



2. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?

D. Batasan Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti akan melakukan pembatasan – pembatasan sebagai berikut:

1. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Periode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah periode 2018 – 2020
3. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di www.idx.co.id dan website perusahaan

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah serta adanya batasan – batasan masalah yang telah diputuskan peneliti, maka peneliti menentukan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba
2. Mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap manajemen laba
3. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba
4. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



G. Manfaat Penelitian

Sebagaimana layaknya suatu penelitian yang mempunyai tujuan juga mempunyai manfaat penelitian. Maka penulis ingin mencoba untuk memberikan beberapa manfaat penelitian yang dapat dirasakan dan digunakan untuk keperluan beberapa pihak terkait.

Adapun manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

(1) Bagi Perusahaan

Dengan penelitian ini, perusahaan dapat lebih mengetahui metode manakah yang dapat mempengaruhi manajemen laba dan agar dapat meningkatkan kualitas yang bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri dan bagi para pihak yang terkait maupun perusahaan yang belum menerapkan sistem manajemen laba. Diharapkan dengan adanya penelitian ini pihak manajemen perusahaan dapat lebih mempertimbangkan kembali bahwa manajemen laba itu dapat dilihat dari kedua sisi, jika perusahaan ingin menggunakan manajemen laba harus mengetahui terlebih dahulu apa tujuannya sebelum bertindak sehingga tidak menjadi kesalahan untuk kedepannya.

(2) Bagi Investor

Investor juga akan mementingkan keuntungan dari investasi dana yang dimilikinya tanpa melihat apakah perusahaan tersebut melakukan manajemen laba atau tidak, bagi investor yang terpenting hanyalah keuntungan yang besar.

(3) Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk siapapun yang membaca penelitian ini dan ingin mengetahui perihal manajemen laba, penulis berharap penelitian ini dapat membantu untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang manajemen laba sehingga dapat mempertimbangkan bagi usahanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.